

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Usia Taman Kanak-Kanak merupakan usia emas bagi anak, pada usia tersebut siswa mengalami masa peka untuk menerima suatu rangsangan/stimulus, untuk itu seharusnya cara belajar anak dibuat yang menyenangkan, Pendidikan di dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling awal, karena lingkungan di dekatnya adalah lingkungan pertama yang dikenal anak, akan tetapi menginjak pada usia 4 tahun anak mulai memperluas pergaulannya dengan lingkungan yang lebih luas, untuk itu pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan sumber belajar sekaligus bermain bagi anak untuk mengembangkan segala kemampuannya baik kognitif, afektif dan psikomotoriknya, orang tua harus dapat memberikan fasilitas bagi anak demi tercapainya perkembangan yang optimal.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan tentang perkembangan anak, maka orang semakin menyadari pentingnya berbahasa bagi anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan, mereka sering mengulangi kosa kata yang baru sekalipun belum memahami artinya, dalam mengembangkan kosa kata tersebut anak menggunakan suatu proses dimana anak menyerap arti baru setelah mendengar sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak-kanak, anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan menjadi kalimat, oleh sebab itu bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, dan untuk meningkatkan

kemampuan berbahasa, anak perlu melalui beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya.

Salah satu kelemahan pelayanan adalah kurangnya pemanfaatan alat atau media di Taman Kanak-Kanak, untuk itu guru diharapkan mampu mengadakan inovasi perencanaan dan mengimplementasikan penggunaan alat atau media.

Dengan menggunakan media Audio Visual diharapkan mampu menyajikan isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan bagi anak untuk belajar, contoh dari media audiovisual diantaranya adalah televisi/video.

Di Taman Kanak-kanak diharapkan bahasa anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan. Tetapi kenyataannya yang ada di Taman Kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kebanyakan belum menggunakan teknik yang sesuai. Hal ini terlihat saat anak di minta untuk mengulang kembali suatu cerita yang telah diceritakan oleh guru sebelumnya, dari 20 anak yang bisa menjawab / mengulang cerita hanya 2 anak saja, sedang yang 18 anak kebanyakan hanya diam atau malah bercerita lain, jauh dari cerita yang mereka dengar sebelumnya. Hal ini disebabkan karena guru Taman Kanak-kanak kurang bisa memanfaatkan media atau alat sebagai sumber belajar anak.

Demikian pula dalam kegiatan belajar mengenai kosa kata, diharapkan siswa di Taman Kanak-kanak akan dapat berkembang secara baik sesuai dengan tujuan yaitu meningkatnya kemampuan berbahasa, maka guru Taman Kanak-kanak harus mampu menguasai teknik penggunaan media, sehingga pembelajaran dapat menarik minat anak. Apabila guru kurang menguasai alat/media, maka tujuan pembelajaran kurang tercapai secara optimal.

Dalam mengembangkan bahasa anak, Taman Kanak-kanak sering mengalami kendala adalah hal-hal yang dapat menghambat perkembangan anak, secara garis besar hambatan dalam mengembangkan bahasa ada dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, yaitu pada lingkungan makro (kebudayaan masyarakat) maupun lingkungan mikro (keluarga, teman sebaya). Hambatan atau kendala-kendala di atas dapat menghambat perkembangan bahasa anak sehingga cara belajarnya kurang optimal.

Peneliti yang juga sebagai Guru Taman Kanak-kanak Pertiwi I Sumberejo Kecamatan Klaten Selatan di kelompok B tahun ajaran 2011/2012, Kabupaten Klaten mengalami permasalahan dalam mengajarkan kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan menyimak masih sangat kurang. Pada awalnya anak belajar tentang cerita dan kosa kata, dengan menggunakan simbol-simbol atau gambar saja, dan mereka kurang memahami dan tidak menunjukkan sikap tertarik.

Hal ini disebabkan karena dalam mengajarkan bahasa, guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional tanpa alat peraga yang nyata,

sehingga anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep cerita dan kosa kata. Adapun fungsi dari media audiovisual antara lain; menyajikan informasi atau pesan belajar dapat secara serempak bagi seluruh anak. Untuk itu peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media Audio Visual sebagai alat peraga guna menyampaikan kegiatan pembelajaran bahasa. Peneliti menggunakan Audio Visual ini mempunyai harapan agar siswa dapat lebih tertarik atau berminat terhadap pembelajaran bahasa, siswa termotivasi untuk belajar berbahasa, dan lebih mudah menerima konsep cerita secara nyata.

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Media Audio Visual pada Kelompok B di Tk Pertiwi I Sumberejo, Kabupaten Klaten “

B. Identifikasi Masalah

1. Pada pembelajaran berbahasa sebagian besar siswa pada TK Pertiwi I Sumberejo khususnya kelompok B belum mampu menyimak secara baik.
2. Pembelajaran bahasa dengan Audio Visual masih jarang digunakan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Fokus permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada, bahasa anak dalam hal menyimak.
2. Penggunaan media yang diimplementasikan dalam penelitian ini dibatasi pada, media Audio Visual khususnya VCD.

D. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah melalui Media Audia Visual Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa di TK Pertiwi I Sumberejo ?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.
2. Tujuan khusus
 - 1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak di Tk Pertiwi I Sumberejo.
 - 2) Untuk mengetahui penerapan media Audio Visual.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menemukan penemuan baru tentang manfaat Media Audio Visual, untuk kegiatan belajar berbahasa.
- b. Memberikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Teman Sejawat.

- 1) Memberikan alternatif dalam penerapan metode atau media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- 2) Memberikan gambaran tentang penerapan Media dalam kegiatan belajar, yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi untuk belajar
- 2) Meningkatkan keberanian anak untuk mengungkapkan pendapatnya secara runtut dan benar

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Dapat memotivasi pada sekolah untuk dapat memberikan fasilitas berupa media atau alat peraga dalam proses belajar agar pembelajaran dapat menarik

d. Manfaat bagi perpustakaan

- 1) Menambah koleksi buku perpustakaan